**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan dihasilkan dari proses pendidikan yang berkualitas juga. Peningkatan sumber daya manusia akan berdampak pada kelanjutan dan kemajuan bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan dalam pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pembangunan dibidang pendidikan harus diproritaskan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas (Azikin, 2006).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dikembangkanlah suatu kurikulum yang disebut dengan Kurikulum 2013 dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat dua modus pembelajaran yang dinyatakan dalam Permendikbud nomor 81 tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Pembelajaran, Bahan ajar atau buku ajar peserta didik dan alat evalusi peserta didik (Ika Angraeni, 2014).

Sedangkan pembelajaran tidak langsung merupakan pembelajaran yang tidak dirancang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi terdapat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak langsung berhubungan dengan pengembangan nilai dan sikap peserta didik. Adapun bentuk-bentuk pembelajaran tidak langsung adalah ucapan bersahabat, teguran perbaikan, hukuman mendidik, perilaku contoh teladan, dan lingkungan yang kondusif. Pembelajaran langsung yang dilaksanakan dalam kurikulum 2013 terdapat lima pengalaman belajar pokok, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Lima pengalaman belajar pokok tersebut disebut dengan pendekatan saintifik (Khairiah, 2013).

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik lebih menekankan pada pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai jembatan bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah. Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian (Sudrajat, 2013).

Peserta didik dilatih untuk mampu berpikir logis, runut, dan sistematis. Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik simpulan awal bahwa pembelajaran berbasis pendekatan saintifik lebih efektif hasilnya dibandingan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran ini di dominasi oleh guru sebagai pusat informasi dari proses belajar mengajar yang umum dilakukan pada hampir semua mata pelajaran atau bahkan disemua mata pelajaran diberbagai tingkatan pendidikan.

Biologi sebagai salah satu cabang dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang memberi kontribusi pada perkembangan Pendidikan saat ini haruslah mendapat perhatian, sebab ketersedian tenaga ahli dibidang Biologi akan mendorong perkembangan pendidikan pada bangsa kita. Melalui sekolah ilmu Biologi diajarkan kepada peserta didik sebagai cabang dari ilmu pengetahuan alam atau yang dikenal dengan pelajaran sains. Namun sebagian peserta didik ilmu biologi dinilai sulit sebab selain membutuhkan hafalan juga membutuhkan kemampuan pemahaman yang baik, akibatnya sebagian besar peserta didik tidak berminat dalam mempelajari biologi. Alasan tersebut berakibat pada rendahnya pemahaman konsep biologi karena peserta didik menganggap cara belajar biologi adalah dengan menghafalkan banyak istilah-istilah ilmiah.

Banyak kegiatan pembelajaran biologi masih cenderung bertumpu pada aktivitas guru. Peserta didik kurang berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal baik dengan peserta didik lain ataupun dengan guru sehingga peserta didik menjadi kurang aktif. Materi pelajaran dan pembelajaran khususnya biologi seringkali terjadi guru terlalu teoritis dan tidak kontekstual. Proses pembelajaran umumnya cenderung dimulai dengan penyampaian informasi berupa definisi, pengertian-pengertian dari suatu obyek abstrak yang dituliskan dalam bentuk istilah-istilah ilmiah, kemudian diakhiri dengan latihan soal-soal. Konsep biologi yang seharusnya dikuasai peserta didik telah bergeser menjadi hafalan istilah-istilah ilmiah semata.

Kebanyakan peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan dikondisikan alamiah dalam artian peserta didik dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan. Ini menunjukkan bahwa belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti hasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak menyelesaikan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, dan itulah yang terjadi pada peserta didik di kelas X Madrasah Aliyah Negeri Dampang, dimana materi pelajaran disajikan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan guru dalam kelas lebih dominan, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru dan peserta didik tampak passif. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas peserta didik.

Kurangnya aktivitas peserta didik terhadap pelajaran Biologi di kelas X MAN Dampang menyebabkan peserta didik kurang aktif menerima atau mendapatkan pelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya pun berada pada kategori rendah. Dari hal tersebut, penulis termotivasi untuk menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang baru dipakai atau diterapkan di MAN Dampang Bantaeng. Pembelajaran ini nampaknya cocok dengan karakteristik peserta didik kelas X MAN Dampang dan merupakan suatu model pembelajaran yang unggul dalam membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kreatif dan kemampuan peserta didik untuk saling membantu teman kelompoknya dalam mencapai kesuksesan bersama. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran biologi yang pada gilirannya akan memperbaiki hasil belajar Biologi.

Penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan sains dan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Selain itu model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititik beratkan pada keaktifan peserta didik, kegiatan belajar ini dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami konsep biologi, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengemukakan gagasan atau ide dan mampu bekerjasama. Proses pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif baik individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai lebih banyak pengalaman untuk mengembangkan keterampilan sainsnya.

Pada dasarnya penerapan model pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran biologi. Pendekatan ini bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada peserta didik untuk mencari konsep dan penyelesaian masalah yang terkait dengan materi yang diajarkan guru di sekolah. Karena pada dasarnya ilmu biologi bertujuan agar peserta didik memahami konsep biologi dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan berpikir sains tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tersedianya perangkat pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Nur (dalam Munasiah, 2011) bahwa perangkat pembelajaran memberikan kemudahan dan dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga sangatlah penting dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran.

Hasil studi awal yang dilakukan yang dilakukan di MAN Dampang Kabupaten Bantaeng menemukan fakta, diantaranya; guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas hanya menggunakan buku ajar dan LKS dari penerbit, isi materi buku peserta didik dan lembar kerja peserta didik belum sikron dengan RPP, konsep-konsep biologi diajarkan dominan melalui pembelajaran langsung, dan belum adanya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan belum tersedianya perangkat pembelajaran Biologi yang bisa menumbuhkembangkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk itu diperlukan pengembangan perangkat pembelajaran. Hal itulah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“** Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Peserta Didik MAN Dampang Bantaeng”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran Biologi berbasis pendekatan saintifik?
2. Bagaimana produk pengembangan perangkat pembelajaran Biologi Berbasis pendekatan saintifik yang valid, praktis dan efektif?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat pembelajaran Biologi berbasis pendekatan Saintifik.
2. Untuk menghasilkan perangkat pembelajaran Biologi berbasis pendekatan Saintifik yang valid, praktis, dan efektif.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran Biologi berbasis Pendekatan Saintifik sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang variasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian pengembangan perangkat pembelajaran peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, dan keterampilan saintifik pada proses pembelajaran.
3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, sebagai sumber data dan bahan perbandingan bagi guru untuk perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan guna menciptakan pendidikan yang berkualitas khususnya mata pelajaran Biologi.
4. Bagi sekolah, dengan penelitian pengembangan perangkat dapat memberikan masukan yang memperbaiki mutu sekolah dalam rangka peningkatan dan perbaikan pembelajaran.